

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS
SISWA MENGGUNAKAN KEPALA BERNOMOR
STRUKTUR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IX MTs YASMI
DURI**



Oleh

RIKA HARTYA SARI

NIM. 10815001570

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS
SISWA MENGGUNAKAN KEPALA BERNOMOR
STRUKTUR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IX MTs YASMI
DURI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

RIKA HARTYA SARI

NIM. 10815001570

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

RIKA HARTYA SARI (2012): “PENGARUH PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIFITAS SISWA MENGGUNAKAN KEPALA BERNOMOR STRUKTUR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX MTs YASMI DURI”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan kepala bernomor struktur (KBS) terhadap motivasi belajar matematika, mengetahui besar pengaruh penggunaan KBS terhadap motivasi belajar matematika, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika tersebut. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah penggunaan KBS berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis? Berapakah besar pengaruh penggunaan KBS terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IX MTS Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis? Dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran matematika?”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, yaitu peneliti berperan sebagai observer. Subjek dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Yasmi Duri yang berjumlah 94 orang, sebagai sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 24 orang dan objek penelitian ini adalah motivasi belajar matematika siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, lembar observasi, dan angket. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama lima kali yaitu satu pertemuan dilaksanakan untuk observasi awal dan empat kali pertemuan lagi dengan menggunakan kepala bernomor struktur. Untuk uji hipotesis menggunakan analisis inferensial yaitu rumus chi kuadrat dan analisis deskripsi hasil angket untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa menggunakan Kepala Bernomor Struktur berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa yaitu sebesar 32,22% dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika itu terbagi atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

ABSTRACT

RIKA HARTYA SARI (2012): "THE EFFECT OF LEARNING ORIENTED ACTIVITY STUDENT USING OF STRUCTURE THE HEAD NUMBERED TOWARD LEARNING MOTIVATION MATH CLASS IX STUDENT MTs YASMI DURI".

This study aims to determine whether or not the effect of the use of head-numbered structures (KBS) on motivation to learn mathematics, to know the effect of the use of KBS on motivation to learn mathematics, and to know the factors that influence the motivation to learn mathematics. In this study the formulation of the problem is "What is the use of KBS affect students' motivation to learn math class IX spines Bengkalis Yasmi MTs? What is the effect of learning oriented activity student using of structure the head numbered toward learning motivation math class IX student MTs Yasmi Duri"? And what are the factors that influence motivation to learn in the process of learning mathematics? ".

This study is a quasi-experimental research, which researchers act as an observer. Subject and the population in this study is a class IX student MTs Yasmi DURI numbering 94 people, as a sample of experimental class and control class each totaled 24 people and objects of this study was students' motivation to learn mathematics.

Retrieval of data in this study using the documentation, observation sheets, and questionnaires. In this study, meetings were held for five times that of the early meetings were held for observation and four times more meeting with the head of the numbered structures. To test hypotheses using inferential analysis of the chi square formula description and analysis of the results of a questionnaire to determine the factors that influence students' motivation during the learning process takes place.

Based on the analysis of these data be concluded that the Activity-Oriented Learning Students use the Numbered Head structures affect students' motivation to learn mathematics that is equal to 32.22% and the factors that influence motivation to learn metematika was divided into two factors, namely internal and external factors.

الملخص

ريكا هرتيا ساري (2012): "أثر التعلم مرقمة النشاط الطلاب باستخدام من رئيس هيكل موجهة تناسب الدافع التعلم الرياضيات لدي الطلاب التاسع المدرسة المتوسطة الشاوية يسمي دوري بمنطقة بينكالييس."

هذا البحث يهدف إلى معرفة " وجود أو عدم التعلم مرقمة النشاط الطلاب باستخدام من رئيس هيكل موجهة (KBS) تناسب الدافع التعلم الرياضيات، ولمعرفة بقدر ما تأثره الدافعية التعلم الرياضيات، ومعرفة العوامل التي تؤثر على الدافع التعلم الرياضيات. وتكوين مشكلة هذا البحث هو " ما هي الفائدة من KBS تؤثر على الدافع لدى الطلاب التعلم الرياضيات الصف التاسع المدرسة المتوسطة الشاوية يسمي دوري بمنطقة بينكالييس؟" وبقدر ما تأثره باستخدام من رئيس هيكل موجهة (KBS) تناسب الدافع التعلم الرياضيات الصف التاسع المدرسة المتوسطة الشاوية يسمي دوري بمنطقة بينكالييس؟ وما هي العوامل التي تؤثر الدافع التعلم في عملية التعلم الرياضيات؟."

هذا البحث بحث تجريبي، يعني الباحث كالملاحظة. موضوع والسكان في هذا البحث هو لدى الطلاب التاسع المدرسة المتوسطة الشاوية يسمي دوري لمدة أربع وتسعون طالبا، على عينة من فئة تجريبية ومراقبة كل فئة بلغ إثنان وأربعون طالبا. وموضوع هذا البحث هو الدافع التعلم الطلاب الرياضيات.

وطريقة جمع البيانات هي باستخدام التوثيق، أوراق المراقبة والإستبيان. في هذا البحث، عقدت اجتماعات لخمس مرات من الاجتماعات عقدت في وقت مبكر للمراقبة وأربع مرات أكثر من اجتماع مع رئيس لهياكل مرقمة. لاختبار الفرضيات باستخدام التحليل الاستدلالي لوصف صيغة مربع كاي، وتحليل نتائج استبيان لتحديد العوامل التي تؤثر في الدافعية لدى الطلاب أثناء عملية التعلم يحدث.

بناء على تحليل البيانات السابق نعرف أن التعلم مرقمة النشاط الطلاب باستخدام من رئيس هيكل موجهة تؤثر تناسب الدافع التعلم الرياضيات لدي الطلاب التي تساوي %32,22، والعوامل التي تؤثر في الدافعية التعلم الرياضيات إلى اثنين من العوامل، العوامل الداخلية وهي والخارجية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Konsep Operasional	15
D. Hipotesis.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Penyajian Data	27
C. Analisis Data	36
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR REFERENSI	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2011/2012.....	26
Tabel IV.2	Keadaan Siswa MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2011/2012.....	26
Tabel IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis	27
Tabel IV.4	Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperiman.....	37
Tabel IV.5	Distribusi Frekuaensi Observasi Awal Kelas Eksperimen ...	37
Tabel IV.6	Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	39
Tabel IV.7	Distribusi Frekuensi Observasi Awal Kelas Kontrol.....	39
Tabel IV.8	Persiapan Perhitungan Homogenitas Motivasi Belajar.....	40
Tabel IV.9	Rekapitulasi Bobot Motivasi Belajar Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Eksperimen	42
Tabel IV.10	Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen	43
Tabel IV.11	Rekapitulasi Bobot Motivasi Belajar Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator di Kelas Kontrol.....	44
Tabel IV.12	Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol.....	45
Tabel IV.13	Tingkat Motivasi Belajar Matematika Siswa.....	46
Tabel IV.14	Persiapan Perhitungan Chi Kuadrat	46
Tabel IV.15	Perhitungan Chi Kuadrat	47
Tabel IV.16	Hasil Sebaran Angket Motivasi Belajar Siswa	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika sangat sulit dan membosankan, namun apabila siswa memiliki motivasi yang baik untuk mengikuti pembelajaran tersebut tentunya mereka akan tetap bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan dapat menyelesaikan persoalan matematika dengan baik. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi siswa guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Para ahli berpendapat bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa.¹ Dari pendapat para ahli tersebut dapat kita ketahui bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Motivasi dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi pembelajaran di dalam kelas juga dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan matematika sering dipandang sebagai suatu mata pelajaran yang menakutkan dengan gambaran kelas yang sangat

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157.

membosankan. Pandangan seperti ini yang membuat siswa tidak bersemangat dan tidak termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika MTs Yasmi Duri yaitu Ibu Meliza Winda, S.Si diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang umumnya dilakukan di sekolah tersebut yaitu pembelajaran dengan metode ceramah, pemberian tugas mandiri dan menggunakan kelompok diskusi, namun metode ini tidak dapat mengatasi masalah motivasi belajar siswa. Meskipun sudah dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi siswa seperti diadakannya remedial bagi siswa yang nilainya tidak mencapai standar ketuntasan dan memberi tugas pengembangan materi yang berupa soal tetapi belum bisa mengatasi masalah motivasi belajar matematika siswa.² Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih terlihat pasif mengikuti pembelajaran.
2. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran.
3. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru.
4. Ketika menemui hambatan dalam menyelesaikan soal yang dianggap sulit siswa terlihat kurang berusaha untuk memecahkan persoalan.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dipaparkan sebelumnya salah satu cara meningkatkan motivasi pada diri siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu dengan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, artinya proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar atau

²Hasil wawancara dengan Meliza Winda Guru Mata Pelajaran Matematika, 1 April 2011 di MTs Yasmi Duri.

ditekankan pada aktivitas siswa. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura seorang tokoh *Social Cognition Theory* yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui proses sederhana dan mengamati aktifitas orang lain.³ Begitu juga yang dikemukakan oleh *Theory of Socioemotional Development* yang menyatakan bahwa yang paling memotivasi perilaku manusia dan pengembangan diri adalah interaksi sosial.⁴ Teori tersebut sesuai dengan aktivitas pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kesadaran siswa untuk dapat belajar mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilan kepada siswa yang membutuhkan atau anggota lain dalam kelompoknya sehingga belajar kooperatif dapat saling menguntungkan antara siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Slavin dalam Ibrahim tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar pada semua tingkat kelas dan semua bidang studi menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS). Kelebihan dari KBS ini yaitu:⁶

³ Andi, "Teori-teori Motivasi", [http://tunggarawae.multiply.com/journal/item/16/Teori - teori Motivasi?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://tunggarawae.multiply.com/journal/item/16/Teori_-_teori_Motivasi?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem), diakses 13 Februari 2012.

⁴ *Ibid.*,

⁵ Anonim, "Model Pembelajaran NHT-Kepala Bernomor Struktur (Number Head Together)", http://www.papantulisku.com/2010/01/model-pembelajaran-kepala-bernomor_15.html, diakses 15 Februari 2011.

⁶ Anonim, "Metode Pembelajaran", <http://www.scribd.com/doc/44922128/metode-pembelajaran>, h. 17, diakses 9 Februari 2011.

1. Siswa menjadi siap semua karena setiap siswa diberi tugas berdasarkan nomor masing-masing.
2. Membangkitkan motivasi belajar siswa karena siswa diberi tanggung jawab untuk menguasai materi dan memahami materi.
3. Dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan mereka dengan berdiskusi secara bersungguh-sungguh.
4. Membentuk sikap kerja sama yang baik diantara siswa.
5. Membentuk sikap tanggung jawab siswa karena penugasan diberikan sesuai dengan nomor masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mandasari tentang Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Kepala Bernomor Struktur pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Dayun menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kepala Bernomor Struktur dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN 1 Dayun.⁷ Menurut Sardiman, Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan hasil belajar akan optimal.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Menggunakan Kepala Bernomor Struktur terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs Yasmi Duri.**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka peneliti merasa perlu mendefenisikan istilah- istilah berikut:

⁷ Novita Mandasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Lepala Bernomor Struktur*, (Pekanbaru: UIN, 2009)

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 75.

1. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

PBAS merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

2. Kepala Bernomor Struktur (KBS)

KBS merupakan modifikasi dari Number Head Together, perbedaannya adalah pemberian tugas secara terstruktur kepada setiap siswa dalam kelompok sesuai dengan nomor yang dimiliki oleh siswa tersebut.

3. Motivasi Belajar

Menurut KBBI, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁹ Jadi, motivasi belajar adalah suatu dorongan pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran sebelumnya masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah.

⁹ <http://ebsoft.web.id>. KBBI v1.1, diakses 17 Oktober 2010.

- b. Metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran matematika kurang efektif.

2. Pembatasan masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi pada aspek motivasi belajar siswa dalam PBAS menggunakan KBS pada siswa kelas IX semester II MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2011/2012 pada materi Statistika.

3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan KBS berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis?
- b. Berapakah besar pengaruh penggunaan KBS terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IX MTS Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan KBS terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis.
- b. Mengetahui besar pengaruh penggunaan KBS terhadap motivasi belajar matematika kelas IX MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis.

- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran matematika.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi sekolah sehingga sekolah dapat memberi inovasi-inovasi kepada guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pelajaran matematika.

b. Bagi guru

Guru mengetahui lebih banyak metode pengajaran yang menarik yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

c. Bagi Siswa

Siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran matematika dan siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika. Adanya motivasi pada siswa diharapkan dapat menunjang prestasi belajar matematika siswa tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

PBAS merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Ada beberapa asumsi perlunya PBAS, yaitu: ¹

a. Asumsi filosofis tentang pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun moral sehingga pendidikan tidak hanya mencakup intelektual tetapi mencakup seluruh potensi yang ada pada siswa. Dengan demikian, hakikat dari pendidikan adalah interaksi manusia, pembinaan pengembangan potensi manusia, berlangsung sepanjang hayat, sesuai dengan kemampuan dan tingkat pengembangan siswa, keseimbangan antara kebebasan subjek didik dan kewibawaan guru, dan peningkatan kualitas hidup manusia.

b. Asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan

Asumsi ini menggambarkan bahwa siswa bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa itu.

c. Asumsi tentang guru

Asumsi tentang guru adalah guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa, memiliki kemampuan profesional mengajar, mempunyai kode etik keguruan, memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.

¹ Wina Sanjaya, *Staregi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 135.

d. Asumsi yang berkaitan dengan proses pembelajaran

Pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem. Peristiwa belajar akan terjadi jika siswa berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru. Proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna. Pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang dan inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, jelaslah bahwa PBAS sangat penting dalam proses pembelajaran karena bermanfaat bagi pendidikan, siswa, dan guru. PBAS dipandang sebagai pendekatan belajar yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. PBAS bertujuan membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil, misalnya kemampuan menggeneralisasi, mengamati, mencari data, menemukan, menganalisa, mengkomunikasikan hasil temuan dan sebagainya.

Secara khusus tujuan dari PBAS adalah:²

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna.
- b. Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa.

Dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai bukan hanya membentuk manusia yang cerdas tetapi juga lebih membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan di samping memiliki sikap dan budi pekerti luhur, sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat

² *Ibid.*, h. 138.

akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan hasil belajar akan optimal.³ Oleh sebab itu, PBAS merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kepala Bernomor Struktur (KBS)

KBS merupakan modifikasi dari Number Head Together (NHT). Bedanya pada NHT penomoran pada siswa bertujuan untuk mencegah dominasi siswa tertentu sedangkan pada KBS penomoran bertujuan untuk pembagian tugas sehingga setiap siswa memiliki peran dan aktif dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi.

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode KBS ini adalah:⁴

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
- b. Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai.
Misalnya: siswa yang memiliki nomor satu bertugas mencatat soal, nomor dua mengerjakan soal, dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
- c. Jika perlu guru menyuruh siswa kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan teman-teman yang berasal dari kelompok lain yang memiliki nomor yang sama. Dalam hal ini siswa diberi tugas yang sama dan saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
- d. Melaporkan hasil dan tanggapan dari kelompok lain.
- e. Merumuskan simpulan.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 75.

⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 275.

Kelebihan dan kekurangan dari KBS yaitu:⁵

- a. Kelebihan
 - 1) Siswa menjadi siap semua karena setiap siswa diberi tugas berdasarkan nomor masing-masing.
 - 2) Membangkitkan motivasi belajar siswa karena siswa diberi tanggung jawab untuk menguasai materi dan memahami materi.
 - 3) Dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan mereka dengan berdiskusi secara bersungguh-sungguh.
 - 4) Membentuk sikap kerja sama yang baik diantara siswa.
 - 5) Membentuk sikap tanggung jawab siswa karena penugasan diberikan sesuai dengan nomor masing-masing.
- b. Kelemahannya yaitu tidak semua siswa dapat dipanggil untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan dan pencapaian tujuan tersebut. Menurut Magnesen dalam Prawiradilaga, belajar terjadi dengan membaca sebanyak 10%, mendengar 20%, melihat 30%, melihat dan mendengar 50%, mengatakan 70%, dan mengatakan sambil mengerjakan 90%.⁶ Sedangkan motivasi merupakan kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran. Motivasi meliputi dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.⁷ Menurut Mc. Donald, "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and*

⁵ Anonim, "Metode Pembelajaran", <http://www.scribd.com/doc/44922128/metode-pembelajaran>, h. 17, diakses 9 Februari 2011.

⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip-prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 24.

⁷ Herwono, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung: MLC, 2007), h. 50.

anticipatory goal reaction".⁸ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan teori ini jelaslah bahwa untuk mencapai suatu tujuan yaitu keberhasilan khususnya dalam pembelajaran matematika dibutuhkan suatu motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar, pada umumnya dengan beberapa indikator unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁹

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik.

Dalam pengajaran, motivasi memiliki nilai sebagai berikut:¹⁰

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar murid sebab belajar tanpa motivasi sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada murid. Pengajaran demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan yang sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

⁸ *Ibid.*, h. 158.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 163.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 161.

- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas pengajaran. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi prosedur belajar mengajar, tetapi juga menjadi faktor penentuan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Motivasi dalam pembelajaran harus ditumbuh kembangkan demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Untuk menentukan dan mengukur bagaimana motivasi siswa dalam proses pembelajaran pada setiap indikator digunakan: ¹¹

- a. 0% - 20% motivasi sangat rendah
- b. 21% - 40% motivasi rendah
- c. 41% - 60% motivasi cukup
- d. 61% - 80% motivasi tinggi
- e. 81% - 100% motivasi sangat tinggi.

4. Hubungan KBS dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa

Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.¹² Selain itu, hasil belajar juga akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.¹³ Oleh karena itu, guru harus berusaha mencari strategi yang cocok untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelasnya agar motivasi belajar siswa meningkat dan hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu Pembelajaran Berorientasi Aktivitas

¹¹ Riduwan, *Rumus dan Data dalam Analisa Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 18.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 76.

¹³ *Op., Cit.*, Sardiman, h. 75.

Siswa dengan menggunakan model Kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur.

Satu aspek penting dalam PBAS yaitu siswa mengalami sendiri dan berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran menjadi hal yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian, siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai tetapi juga dikarenakan kebutuhan mereka terhadap pembelajaran tersebut. Jerome Bruner mengenalkan sisi sosial dari belajar dalam buku klasiknya yang berjudul *Toward The teory of Instruction*. Ia mendeskripsikan “Suatu kebutuhan manusia yang dalam untuk merespon yang lain dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai tujuan”¹⁴ yang ia sebut *reciprocity*. Bruner menekankan bahwa *reciprocity* merupakan sumber motivasi yang setiap pengajar bisa dapat mengalirkan stimulasi untuk belajar. Selanjutnya Bruner menyatakan bahwa dimana keterlibatan diperlukan untuk mengantarkannya pada kemampuan yang diperlukan dalam menyusun kelompok.¹⁵

Keistimewaan KBS dalam pembelajaran, yaitu semua siswa menjadi siap karena setiap siswa diberikan tugas berdasarkan nomornya, siswa diberi tanggung jawab untuk menguasai materi dan memahami materi sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk giat belajar, siswa dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan mereka dengan

¹⁴Mel Silberman, *Active learning:101 strategi pembelajaran aktif* (Yogyakarta: Yappendis, 1996), h. 29.

¹⁵*Ibid.*,

berdiskusi secara bersungguh-sungguh sehingga timbul kerjasama dan setiap siswa bebas mengeluarkan pendapat mereka serta mengembangkan daya nalar mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan PBAS menggunakan KBS dapat mempengaruhi hubungan sosial, kognitif dan motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sliyeg pada tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 123 siswa. Dengan teknik random sampling terpilih 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol didapatkan hasil bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe KBS terhadap prestasi belajar matematika siswa.¹⁶

C. Konsep Operasional

Untuk mengoperasionalkan konsep penelitian dapat diukur dari langkah-langkah KBS yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur.

¹⁶ Anonim, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", [http://www.4skripsi.com/skripsi-pendidikan/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-kepala-bernomor-struktur-terhadap-prestasi-belajar-matematika-siswa.html](http://www.4skripsi.com/skripsi-<u>pendidikan/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-kepala-bernomor-struktur-terhadap-prestasi-belajar-matematika-siswa.html</u>), diakses 9 Februari 2011.

2. Guru menyajikan materi yang akan dipelajari sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur.
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor.
4. Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan nomornya, yaitu siswa yang bernomor 1 mengerjakan soal no 1, siswa yang bernomor 2 mengerjakan soal no 2, dan seterusnya.
5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan.
6. Siswa membuat laporan untuk setiap kelompok.
7. Guru memanggil beberapa nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atas hasil yang dipresentasikan.
8. Guru bersama siswa memberikan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari.
9. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Untuk mengoperasionalkan konsep motivasi belajar diukur dari indikator motivasi belajar yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dioperasionalkan dengan cara:
 - a. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran matematika.
 - b. Semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika
 - c. Masuk tepat waktu pada saat belajar matematika.
 - d. Dapat menjelaskan soal latihan yang telah dikerjakan.
 - e. Tidak putus asa saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dioperasionalkan dengan cara:
 - a. Selalu mengikuti pelajaran matematika.
 - b. Aktif dalam proses pembelajaran, misalnya bertanya dan memberikan tanggapan mengenai materi pelajaran yang diajarkan.
 - c. Mengetahui pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, dioperasionalkan dengan cara:
 - a. Mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
 - b. Mengerjakan PR di rumah dan mengumpulkannya tepat waktu.

4. Adanya penghargaan dalam belajar, dioperasionalkan dengan cara:
 - a. Memberikan pujian bagi siswa/kelompok yang memiliki hasil yang bagus.
 - b. Memberi angka/symbol sesuai dengan hasil yang dimiliki setiap kelompok.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dioperasionalkan dengan cara:
 - a. Memberikan soal yang menantang kepada setiap kelompok.
 - b. Suasana dalam pembelajaran tidak tegang dan menakutkan.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik, dioperasionalkan dengan cara
 - a. Suasana lingkungan belajar tenang dan tidak banyak gangguan.
 - b. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran lengkap.
 - c. Guru menguasai materi pelajaran dengan baik.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang muncul dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh penggunaan KBS terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan KBS terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Duri.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar matematika siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 94 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dari keempat kelas diambil sampel secara acak, namun karena penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen pengambilan sampel tidak dilakukan secara penuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IXA yang terdiri dari 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IXB yang terdiri dari 24 siswa sebagai kelas kontrol.

Desain yang digunakan adalah *Matching Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini membandingkan Kelompok Kontrol (KK) dan

Kelompok Eksperimen (KE) tetapi pengambilan kelompok tidak dilakukan secara acak penuh.¹

Matching Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Pasangan A (KE) →	O →	X →	O
Pasangan B (KK) →	O →	→	O

Sumber: Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik:

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi yaitu mengamati langsung proses pembelajaran dan mengamati langsung aktifitas siswa selama proses pembelajaran, serta mengamati secara langsung motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini angket

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 207.

digunakan untuk memperoleh jawaban responden tentang dirinya sendiri dan jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban tersebut. Angket ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial dan analisis deskriptif. Pada analisis inferensial menggunakan chi kuadrat dan analisis deskriptif menggunakan ukuran tendensi sentral. Untuk mengetahui data tersebut homogen dan normal maka dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas.

1. Uji Homogenitas

Homogenitas pada penelitian ini diuji dengan cara menguji data hasil observasi awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Bartlet dengan rumus:²

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log s_g^2 \right\}$$

Keterangan:

Ln 10 : Bilangan tetap yang bernilai 2, 3026

B : Harga Bartlet

s_g^2 : Variansi gabungan

n : Jumlah frekuensi

² Abdul Razak, *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual* (Pekanbaru: Autografika, 2005), h. 146.

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka sampel dikatakan mempunyai variansi yang sama atau homogen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan Uji Lilifors. Apabila pada perhitungan diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila diperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.³

3. Chi Kuadrat

Analisis inferensial yang digunakan pada penelitian ini yaitu chi kuadrat. Adapun rumus chi kuadrat:⁴

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_0 = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

Rumus uji chi kuadrat tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat perbedaan motivasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka hipotesis nihil ditolak dan sebaliknya

apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka hipotesis nihil diterima.

³ *Ibid.*, h. 150.

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 222.

Selanjutnya, untuk mengetahui besar pengaruh KBS terhadap motivasi belajar matematika siswa digunakan rumus:⁵

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien Penentu

KK : Koefisien Korelasi

Pada perhitungan ini Koefisien Korelasi yang digunakan yaitu Koefisien Korelasi Kontingensi. Koefisien Korelasi Kontingensi dirumuskan:⁶

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C : Koefisien Korelasi Kontingensi

x^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah data

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 63.

⁶ *Ibid.*, h. 46.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian¹

1. Sejarah MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis

Latar belakang didirikannya MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis karena pada waktu itu tahun 1993/1994 Masjid Jami' Simpang Padang Duri telah memiliki Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang telah berdiri sejak tahun 1975. Perkembangan MDA makin tahun makin pesat, sehingga pengurus Masjid Jami' berfikir lebih baik didirikan sekolah Dasar Islam dari pada MDA. Maka mulai saat itu tahun 1992/1993 dimulailah pembangunan gedung di areal samping Jami' yang juga bersebelahan dengan gedung lama MDA.

Dalam perkembangannya ternyata setelah diadakan rapat-rapat pengurus mesjid dengan beberapa tokoh masyarakat sekitar, maka ada masukan-masukan pada saat itu yaitu pemikiran-pemikiran baru untuk mendirikan MTs karena siswa-siswa telah dibina dan memiliki bekal keagamaan yang dirasa cukup. Setelah tamat MDA mereka meneruskan kesekolah lain yang pada umumnya kesekolah umum. Karena merasa sayang ilmu keagamaan anak-anak yang tamat MDA tersebut putus ditengah jalan, maka timbullah pemikiran untuk mendirikan sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan. Sehingga dalam rapat tersebut secara aklamasi disetujui lah berdirinya MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis.

¹ Sumber Data: Tata Usaha MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis, 15 Februari 2012.

Pada saat itu juga peserta rapat mengusulkan agar didirikan sebuah yayasan untuk menangani masalah pendidikan, sehubungan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Masjid Jami' Simpang Padang tersebut telah memiliki tiga tingkatan Madrasah yaitu MDA, MTs, dan MA. Oleh karena itu, keputusan rapat pada saat itu adalah dibentuk atau didirikan sebuah Yayasan yang bernama "Yayasan Jami'" yang selanjutnya para pengurus atau pendiri yang akan menangani Yayasan tersebut menghadap notaris Hazmintoni, SH.

2. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar karena guru berperan baik sebagai pemimpin belajar dan moderator belajar, untuk itu perlu penulis paparkan keadaan tenaga pendidik yang ada di MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU MTs YASMI DURI KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA	BIDANG STUDI	JABATAN
1	Drs. Elan Supian	Fiqh	Ka. Sekolah
2	H. Husen Madhusen, S.Ag	B. Arab	Waka Kesiswaan
3	Drs. Sumarno	B.Indonesia / BP	Direktur Yasmi
4	Reno Sri Atas, S.Pd	B. Indonesia	Guru Mapel
5	Reni Suswati, S.Pd	PKn	Waka Kurikulum
6	Budi Atmi, S.Ag	Qiratil Qur'an	Guru Mapel
7	Lisa Oktavia, S.Si	Fisika	Guru Mapel
8	Vita Lestari, S.Pd	Biologi	Guru Mapel
9	Aripah, S.Pd	Geografi	Guru Mapel
10	Rusdi Asril, S.Fil.I	SKI	Guru Mapel
11	Zetrizal, S.Pd	B. Inggris	Waka Supras
12	Neneng Indriani, S.Hi	SKI	Guru Mapel
13	Famelia Mailani, SE	Ekonomi	Guru Mapel
14	Agusma, S.Thi	Qur'an Hadits	Guru Mapel
15	Misih, S.Pd	Komputer	Guru Mapel
16	Ade Oka Candra	KTK	Guru Mapel
17	Rianzi Yanti, S.Pd	B. Inggris	Guru Mapel
18	Elfi Silvia, S.Pd	IPS	Guru Mapel
19	Deni Kurniadi	Akidah Akhlak	Guru Mapel
20	Eulis Tata Nursyamsiah	Praktek Ibadah	Guru Mapel
21	Gusridoni, S.Pdi	Seni Budaya	Guru Mapel
22	Rohana, S.Pd	B. Indonesia	Guru Mapel

Sumber : Tata Usaha MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkulu

3. Keadaan Siswa MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkulu

Siswa MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkulu cukup banyak, hingga tahun ajaran 2011/2012 ini siswanya telah mencapai 288 siswa. Untuk melihat lebih jelasnya mengenai gambaran siswa MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkulu dapat dilihat pada Tabel IV.2 berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MTs YASMI DURI KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH	JUMLAH KELAS
1	VII	76	3
2	VIII	117	4
3	IX	95	4

Sumber : Tata Usaha MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkulu

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan pengadaan demi terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum gambaran Sarana dan Prasarana pendidikan MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada Tabel IV.3 berikut:

TABEL IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
MTs YASMI DURI KABUPATEN BENGKALIS

NO	JENIS	JUMLAH
1	Ruang Belajar	11
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	WC. Guru	2
6	WC. Siswa	2
7	Lapangan	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Gudang	1

Sumber : Tata Usaha MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis

Selain perlengkapan yang tertera dalam tabel, ditambah lagi dengan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti meja, kursi, lemari, spidol, peta, bola dunia, penghapus, penggaris, buku pelajaran, komputer, alat senam, dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan KBS terhadap motivasi belajar siswa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran matematika. Pada

Bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan KBS

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan KBS pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2012.

Materi yang dipelajari adalah mean dan modus.

Kegiatan awal, penelitian dimulai dengan guru memotivasi siswa melalui contoh kegunaan menghitung rata-rata pada kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif tipe KBS. Setelah itu membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang.

Kegiatan inti, guru menyajikan materi tentang ukuran pemusatan yaitu mean/rata-rata dan modus. Kemudian guru mempersilahkan siswa duduk pada kelompoknya masing-masing dan memberikan Tugas I kepada setiap siswa. Setelah itu guru memberikan nomor kepada setiap siswa di dalam tiap kelompok dan meminta siswa mengerjakan soal pada Tugas I sesuai dengan nomor mereka masing-masing. Selama kegiatan ini berlangsung guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Apabila setelah mendiskusikan dengan kelompoknya namun mereka belum biasa mengerjakan tugasnya, guru mengarahkan kembali dan mengingatkan kembali konsep pembelajaran yang sedang dipelajari.

Setelah itu setiap kelompok membuat laporan kelompok mereka dan diberikan kepada guru, karena keterbatasan waktu presentasi hasil diskusi siswa ditunda hingga pertemuan berikutnya.

Kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kembali soal yang mereka kerjakan di rumah atau saat waktu senggang mereka dan mempersiapkan diri untuk mempresentasi hasil diskusi mereka. Kemudian guru memberikan siswa PR agar siswa bisa mengulangi pelajarannya di rumah.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2012. Materi yang dipelajari adalah masih mengenai mean dan modus.

Kegiatan awal, dimulai dengan guru meminta siswa mengumpulkan hasil PR mereka dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian memberikan motivasi dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan bagaimana cara presentasi yang baik. Kemudian siswa diminta duduk pada kelompok mereka masing-masing. Setelah itu guru meminta siswa untuk membuat nama dan nomor soal yang mereka kerjakan pada secarik kertas dan meminta mereka menggulungnya, kemudian gulungan tersebut dikumpulkan kepada guru. Setelah terkumpul semua, guru mengaduk kumpulan gulungan kertas tersebut kemudian mengambil satu secara acak, nama yang terpanggil diminta untuk mempresentasikan hasilnya. Setelah siswa tersebut

presentasi diberi kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil yang telah dipresentasikan. Setelah itu guru bersama siswa mengevaluasi materi yang telah dipelajari. Begitu seterusnya hingga semua nomor soal selesai dipresentasikan.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dari pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa:

a. *Mean* sama dengan rata-rata

b. $Me = \frac{\sum fx}{\sum f}$

c. Modus adalah nilai yang sering muncul atau data yang memiliki frekuensi tertinggi.

Pada pertemuan ini, disaat presentasi berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari temannya dan bagi siswa yang tampil masih terlihat gugup dalam menyampaikan hasilnya, sehingga ada beberapa kalimat yang keluar kurang dimengerti oleh teman-temannya.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2012.

Materi yang dipelajari adalah median dan kuartil.

Kegiatan awal, penelitian dimulai dengan guru memberikan apersepsi/motivasi mengenai kegunaan ukuran pencaran data. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai sesuai dengan konsep kooperatif tipe KBS.

Kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang ukuran pemencaran data. Setelah itu guru mempersilahkan siswa duduk pada

kelompok mereka kembali dan memberikan Tugas II. Kemudian guru mengingatkan kembali nomor yang telah diberikan kepada setiap siswa di dalam tiap kelompok pada kegiatan sebelumnya dan meminta siswa mengerjakan soal pada Tugas II sesuai dengan nomor mereka masing-masing. Selama kegiatan ini berlangsung guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Apabila setelah mendiskusikan dengan kelompoknya namun mereka belum biasa mengerjakan tugasnya, guru mengarahkan kembali dan mengingatkan kembali konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. Setelah itu setiap kelompok membuat laporan kelompok mereka dan diberikan kepada guru, karena keterbatasan waktu presentasi hasil diskusi siswa ditunda hingga pertemuan berikutnya.

Kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kembali soal yang mereka kerjakan di rumah atau saat waktu senggang mereka dan mempersiapkan diri untuk mempresentasi hasil diskusi mereka. Setelah itu, guru memberikan siswa PR sehingga siswa bisa mengulangi pelajarannya di rumah. Pada pertemuan ini, siswa terlihat sudah dapat menerapkan kerjasama antar anggota kelompok dengan baik, dan sudah ada keinginan untuk bersaing dengan kelompok lain untuk menjadi yang terbaik.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2012. Materi yang dipelajari adalah masih mengenai median dan kuartil.

Kegiatan awal, dimulai dengan guru meminta siswa mengumpulkan hasil PR mereka dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian memberikan motivasi dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan bagaimana cara presentasi yang baik. Kemudian siswa diminta duduk pada kelompok mereka masing-masing. Setelah itu guru mengambil gulungan kertas yang telah dibuat pada kegiatan sebelumnya, guru mengaduk kumpulan gulungan kertas tersebut kemudian mengambil satu secara acak nama yang terpanggil diminta untuk mempresentasikan hasilnya. Setelah siswa tersebut presentasi diberi kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil yang telah dipresentasikan. Setelah itu guru bersama siswa mengevaluasi materi yang telah dipelajari. Begitu seterusnya hingga semua nomor soal selesai dipresentasikan.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dari pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa:

a. Posisi $Q_1 = \frac{1}{4}(n - 1)$

b. Posisi $Mea / Q_2 = \frac{1}{2}(n - 1)$

c. Posisi $Q_3 = \frac{3}{4}(n - 1)$

Pada pertemuan ini, disaat presentasi berlangsung siswa telah memperhatikan penjelasan dari temannya dan bagi siswa yang tampil telah dapat menyampaikan hasilnya dengan baik, dan kalimat yang disampaikan telah mudah dimengerti oleh teman-temannya.

Setelah KBS dilaksanakan selama empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol ada beberapa temuan didapat oleh penulis, diantaranya:

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini motivasi siswa masih kurang baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen saat dilaksanakannya KBS masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada mereka masing-masing sehingga laporan kelompok yang diberikan kepada guru pada akhir pembelajaran menjadi kurang baik, masih ada siswa yang tidak melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya, dan sebagian siswa belum ada memiliki rasa bersaing untuk menjadi yang terbaik diantara semua kelompok. Tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen, siswa pada kelas kontrol terlihat kurang bersemangat mengikuti pelajaran yang dilaksanakan, mereka cenderung sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing tanpa menghiraukan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sekilas mereka terlihat memperhatikan penjelasan dari guru, namun sebenarnya mereka melakukan kegiatan mereka masing-masing, seperti menggambar dibuku tulis atau mencoret-coret buku yang terbuka dihadapannya.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada kelas eksperimen diawali dengan mengumpulkan PR tetapi sebagian dari siswa tidak mengerjakan PR mereka dan ada juga yang mengerjakan hanya sebagian saja. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pemilihan siswa yang tampil untuk presentasi dilakukan dengan cara membuat lot nama mereka beserta nomor yang mereka kerjakan. Cara seperti ini menyebabkan tidak semua perwakilan kelompok yang dapat tampil dan soal yang sama dibahas berulang kali, karena secara kebetulan nama dari anggota kelompok yang telah tampil dapat terpanggil kembali untuk mempresentasikan nomor berikutnya atau nomor soal yang sama keluar kembali tetapi dari kelompok yang berbeda. Presentasi yang dilaksanakanpun kurang maksimal meskipun presentasi dilaksanakan pada pertemuan berikutnya seharusnya siswa lebih siap karena memiliki waktu untuk mempersiapkan diri. Selain itu, siswa masih malu dan gugup dalam mempresentasikan hasil kelompoknya sehingga tidak mau untuk tampil dan terkadang kalimat yang diucapkan tidak baku dan kurang dimengerti oleh teman-temannya.

3. Pertemuan Ketiga

Setelah melihat presentasi teman-teman mereka pada pertemuan sebelumnya siswa menjadi lebih semangat dan lebih giat dalam belajar karena ingin tampil lebih baik dari teman sebelumnya. Dengan demikian,

kerjasama antar kelompok mulai terjalin dengan baik saat mengerjakan soal, jika ada yang tidak paham siswa sudah mau bertanya dengan teman satu kelompoknya yang lebih paham sampai ia paham dengan materi yang ditanyakannya.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat ini siswa sudah menjadi lebih siap untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, ditambah presentasi dilakukan pada pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk tampil. PR yang diberikan pun telah mereka kerjakan dan dikumpulkan tepat pada waktunya. Pada kegiatan ini pemilihan siswa yang akan tampil untuk presentasi sama seperti presentasi sebelumnya, maksudnya lot yang telah dibuat pada presentasi sebelumnya digunakan kembali nama yang telah tampil pada presentasi sebelumnya tidak dimasukkan kembali agar semua siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kelemahan cara ini yang terjadi pada presentasi sebelumnya tetap terjadi pada presentasi kali ini.

Presentasi yang dilakukan sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, karena siswa yang terpanggil namanya tidak menolak lagi untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan rasa gugup mereka sudah dapat mereka atasi sehingga kalimat yang diucapkan pun lebih baik dari pada siswa yang telah tampil. Rasa ingin menjadi yang terbaik telah dapat membuat rasa gugup mereka teratasi dengan baik. Pada pertemuan

keempat ini memotivasi kelas eksperimen telah jauh lebih baik dari pada kelas kontrol yang pada awalnya motivasinya hampir sama rendahnya.

C. Analisis Data

Pada Sub Bab ini disajikan hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol. Berikut adalah analisis data dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis.

1. Hasil Uji Homogenitas Observasi Awal

Pengujian homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari hasil observasi sebelum diterapkannya KBS. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas varians terhadap data tersebut untuk dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rangkuman disajikan pada Tabel IV.4 sebagai berikut:

TABEL IV.4
HASIL OBSERVASI AWAL MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS EKSPERIMEN (X)

N O	Kode Siswa	Indikator										Jlh Skr	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	E1	2	4	1	2	1	2	1	1	2	4	20	40	Rendah
2	E2	2	4	1	2	1	2	1	1	4	4	22	44	Cukup
3	E3	4	3	1	4	2	3	2	1	5	4	29	58	Cukup
4	E4	4	4	3	5	3	5	2	2	5	4	37	74	Tinggi
5	E5	4	4	3	4	3	5	1	1	4	4	33	66	Tinggi
6	E6	2	4	2	3	3	3	1	1	5	4	28	56	Cukup
7	E7	3	4	1	2	1	2	1	1	4	5	24	48	Cukup
8	E8	1	3	3	3	2	3	2	2	5	2	26	52	Cukup
9	E9	5	4	3	4	2	4	1	1	4	4	32	64	Tinggi
10	E10	4	3	1	4	2	4	1	1	4	5	29	58	Cukup
11	E11	5	5	3	4	4	5	1	1	5	4	37	74	Tinggi
12	E12	4	5	2	5	3	4	2	1	5	5	36	72	Tinggi
13	E13	4	4	3	2	2	3	2	1	5	3	29	58	Cukup
14	E14	4	5	1	3	2	4	1	1	4	5	30	60	Cukup
15	E15	4	5	2	4	2	4	1	2	5	5	34	68	Tinggi
16	E16	4	5	3	4	3	5	3	4	5	3	39	78	Tinggi
17	E17	2	4	1	1	1	1	1	1	5	4	21	42	Cukup
18	E18	2	5	1	2	1	2	1	1	5	5	25	50	Cukup
19	E19	5	4	3	4	4	5	3	3	5	4	40	80	Tinggi
20	E20	2	5	1	1	3	2	1	2	4	3	24	48	Cukup
21	E21	4	5	2	4	3	4	2	2	5	4	35	70	Tinggi
22	E22	3	5	1	1	2	2	1	1	5	4	25	50	Cukup
23	E23	3	5	1	3	2	3	1	1	4	5	28	56	Cukup
24	E24	3	4	1	4	3	4	1	1	4	3	28	56	Cukup
	Jlh	80	103	44	75	55	81	34	34	108	97			
	%	67	86	37	63	46	68	28	28	90	81			

Selanjutnya data tersebut dipindahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk perhitungan lebih lanjut, berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari observasi awal kelas eksperimen:

TABEL IV.5
DISTRIBUSI FREKUENSI OBSERVASI AWAL
KELAS EKSPERIMEN

No	X	X_t	F	FX_t	FX_t^2
1	40 – 38	39	2	78	6084
2	37 – 35	36	4	144	20736
3	34 – 32	33	3	99	9801
4	31 – 29	30	4	120	14400
5	28 – 26	27	4	108	11664
6	25 – 23	24	4	96	9216
7	22 – 20	21	3	63	3969
			N = 24	$\sum FX = 708$	$\sum FX_t^2 = 75870$

Untuk melakukan uji homogenitas diperlukan standar deviasi dan varians dari data, berikut adalah perhitungan dari standar deviasi dan varians dari observasi awal kelas eksperimen:

Standar Deviasi Variabel X

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{75870}{24} - \left(\frac{708}{24}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3161,25 - 870,25} \\
 &= \sqrt{2291} \\
 &= 47,8644
 \end{aligned}$$

Varians

$$s^2 = (47,8644)^2 = 2291$$

Setelah varians dari hasil observasi awal kelas eksperimen didapat, kemudian dilanjutkan untuk menghitung varians dari hasil observasi awal kelas kontrol. Hasil rangkuman disajikan pada Tabel IV.6 berikut:

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI AWAL MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS KONTROL (Y)

N O	Kode Siswa	Indikator										Jlh Skor	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	K1	3	4	2	4	4	5	2	2	3	5	34	68	Tinggi
2	K2	4	3	1	4	3	4	1	1	4	5	30	60	Cukup
3	K3	4	4	1	4	4	4	2	1	3	3	30	60	Cukup
4	K4	4	4	1	5	2	4	1	1	4	4	30	60	Cukup
5	K5	5	3	1	4	3	5	1	1	3	5	31	62	Tinggi
6	K6	3	5	1	3	4	3	1	1	3	5	29	58	Cukup
7	K7	4	4	3	5	3	5	2	1	3	4	34	68	Tinggi
8	K8	4	4	1	4	3	4	2	2	5	4	33	66	Tinggi
9	K9	4	4	1	4	2	4	1	1	5	4	30	60	Cukup
10	K10	3	5	1	3	3	5	1	1	5	3	30	60	Cukup
11	K11	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	28	56	Cukup
12	K12	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	35	70	Tinggi
13	K13	4	4	1	5	3	4	2	1	4	5	33	66	Tinggi
14	K14	2	5	1	1	1	2	1	3	4	5	25	50	Cukup
15	K15	5	5	1	5	5	5	1	1	4	5	37	74	Tinggi
16	K16	3	4	1	5	3	4	1	1	4	4	30	60	Cukup
17	K17	4	3	1	4	3	4	1	2	4	5	31	62	Tinggi
18	K18	5	5	1	5	4	5	1	1	3	4	34	68	Tinggi
19	K19	2	4	1	2	1	2	1	1	4	3	21	42	Cukup
20	K20	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	34	68	Tinggi
21	K21	3	5	1	2	1	2	1	1	4	2	22	44	Cukup
22	K22	2	5	1	2	1	2	1	1	4	3	22	44	Cukup
23	K23	3	4	2	3	2	3	1	2	4	3	27	54	Cukup
24	K24	1	5	1	1	1	1	1	1	4	4	20	40	Rendah
	Jumlah	81	99	32	86	65	88	34	36	91	98			
	%	68	83	27	72	54	73	28	30	76	82			

Selanjutnya data tersebut dipindahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk perhitungan lebih lanjut, berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari observasi awal kelas kontrol:

TABEL IV.7
DISTRIBUSI FREKUENSI OBSERVASI AWAL
KELAS KONTROL

No	Y	Y_t	F	FY_t	FY_{t^2}
1	40 – 38	39	0	0	0
2	37 – 35	36	2	72	5184
3	34 – 32	33	6	198	39204
4	31 – 29	30	9	270	72900
5	28 – 26	27	2	54	2916
6	25 – 23	24	1	24	576
7	22 – 20	21	4	84	7056
			N = 24	$\sum_{FY} = 7102$	$\sum_{FY^2} = 127836$

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui besar standar deviasi dan varians dari data yaitu sebagai berikut:

Standar Deviasi Variabel Y

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum FY^2}{N} - \left(\frac{\sum FY}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{127836}{24} - \left(\frac{702}{24}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5326,5 - 855,5625} \\
 &= \sqrt{4470,9375} \\
 &= 66,8651
 \end{aligned}$$

Varians

$$s^2 = (66,8651)^2 = 4470,9375$$

Perhitungan dilanjutkan dengan menggunakan tabel kerja yang disajikan pada Tabel IV.8 berikut:

TABEL IV.8
PERSIAPAN PERHITUNGAN HOMOGENITAS
MOTIVASI BELAJAR

Kelas	Dk	s_{12}^2	$\log s_{12}^2$	$dk \log s_{12}^2$
X	6	2291	3,3600	20,1600
Y	6	4470,9375	3,6504	21,9024
Jumlah	12			42,0624

Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui besar variansi gabungan dari variansi kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan berikut:

$$\begin{aligned}
 s_g^2 &= \frac{\{6(4470,9375) + 6(2291)\}}{12} \\
 &= \frac{40571,619}{12} \\
 &= 3380,96825
 \end{aligned}$$

Setelah itu dilanjutkan dengan menghitung Harga Bartlett:

$$\begin{aligned}
 B &= (\log 3380,96825) (12) \\
 &= (3,5290)(12) \\
 &= 42,348
 \end{aligned}$$

Setelah variansi gabungan dan Harga Bartlett didapat, dapat dilanjutkan perhitungan uji homogenitas dengan cara:

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= 2,3026(42,348 - 42,0624) \\
 &= 2,3026(0,2856) \\
 &= 0,6576
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,6576$ sedangkan harga χ^2_{tabel} pada dk 5% dan dk 1 adalah 3,841. Hal ini berarti $\chi^2_{hitung} = 0,6576 < \chi^2_{tabel} = 3,841$, sehingga dapat disimpulkan kedua variansi tersebut homogen.

2. Penyajian Data Motivasi Belajar Siswa Setelah Eksperimen Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada bagian ini penulis menyajikan data setelah dilakukannya eksperimen dan kemudian data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Berikut ini adalah data setelah eksperimen pada kelas eksperimen:

TABEL IV.9
REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
EKSPERIMEN

N O	Kode Siswa	Indikator										Jlh Skr	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	E1	5	5	2	5	3	4	2	2	4	4	36	72	Tinggi
2	E2	4	5	2	5	3	4	3	2	4	4	36	72	Tinggi
3	E3	5	5	3	5	4	5	3	2	5	4	41	82	SgtTgg
4	E4	5	5	3	5	3	5	4	2	5	4	41	82	SgtTgg
5	E5	5	5	4	5	3	5	2	2	4	4	39	78	Tinggi
6	E6	4	5	2	5	3	5	1	3	5	4	37	74	Tinggi
7	E7	5	5	3	5	3	3	1	1	4	5	35	70	Tinggi
8	E8	4	5	3	5	2	4	2	2	5	4	36	72	Tinggi
9	E9	5	5	3	5	4	4	3	2	4	5	40	80	Tinggi
10	E10	5	5	3	5	4	4	4	2	5	5	42	84	SgtTgg
11	E11	5	5	4	5	4	5	3	1	5	4	41	82	SgtTgg
12	E12	5	5	4	5	4	4	3	2	5	5	42	84	SgtTgg
13	E13	5	5	3	5	3	5	2	3	5	4	40	80	Tinggi
14	E14	5	5	2	5	3	4	1	3	5	5	38	76	Tinggi
15	E15	5	5	3	5	4	4	2	2	5	5	40	80	Tinggi
16	E16	5	5	3	5	4	5	3	4	5	3	42	84	SgtTgg
17	E17	4	5	2	5	3	4	1	1	5	5	35	70	Tinggi
18	E18	5	5	3	5	3	4	2	3	5	5	40	80	Tinggi
19	E19	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	44	88	SgtTgg
20	E20	5	5	2	5	3	3	2	2	4	4	35	70	Tinggi
21	E21	5	5	2	5	3	5	3	2	5	5	40	80	Tinggi
22	E22	5	5	1	5	3	3	3	2	5	5	37	74	Tinggi
23	E23	5	5	2	5	3	4	2	2	4	5	37	74	Tinggi
24	E24	4	5	2	5	3	4	2	1	4	3	33	66	Tinggi
	Jlh	115	120	65	120	79	102	57	51	112	106			
	%	96	100	54	100	66	85	48	43	93	88			

Sgt Tgg : Sangat Tinggi

Untuk melakukan uji normalitas diperlukan Tabel IV.10 berikut:

TABEL IV.10
PERHITUNGAN NORMALITAS
KELAS EKSPERIMEN

NO	X	Z	F(z)	S(z)	
1	33	-2,00	0,0228	0,0417	0,0189
2	35	-1,29	0,1985	0,0833	0,1152
3	35	-1,29	0,1985	0,1250	0,0735
4	35	-1,29	0,1985	0,1667	0,0318
5	36	-0,93	0,1762	0,2083	0,0321
6	36	-0,93	0,1762	0,2500	0,0738
7	36	-0,93	0,1762	0,2917	0,1155
8	37	-0,58	0,2810	0,3333	0,0523
9	37	-0,58	0,2810	0,3750	0,0940
10	37	-0,58	0,2810	0,4167	0,1357
11	38	-0,22	0,4129	0,4583	0,0454
12	39	0,13	0,5517	0,5000	0,0517
13	40	0,49	0,6879	0,5417	0,1462
14	40	0,49	0,6879	0,5833	0,1046
15	40	0,49	0,6879	0,6250	0,0629
16	40	0,49	0,6879	0,6667	0,0212
17	40	0,49	0,6879	0,7083	0,0204
18	41	0,85	0,8023	0,7500	0,0523
19	41	0,85	0,8023	0,7917	0,0106
20	41	0,85	0,8023	0,8333	0,0310
21	42	1,20	0,8849	0,8750	0,0099
22	42	1,20	0,8849	0,9167	0,0318
23	42	1,20	0,8849	0,9583	0,0734
24	44	1,91	0,9719	1,0000	0,0281
	$\Sigma F = 927$				

Pada tabel kerja didapat $\Sigma F = 927$. Dengan demikian, dapat dihitung nilai dari \bar{X} dan s untuk melengkapi tabel kerja tersebut.

$$\bar{X} = \frac{927}{24} = 38,625$$

$$s = \sqrt{\frac{35995}{24} - \left(\frac{927}{24}\right)^2} = \sqrt{1499,7917 - 1491,8906}$$

$$= \sqrt{7,9011} = 2,8109$$

Pada tabel kerja dapat dilihat $L_{maks} = (F(z) - S(z))_{maks} = 0,1462$ dan $L_{tabel} = 0,173$, karena $L_{maks} = 0,1462 < L_{tabel} = 0,173$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari anggota populasi yang distribusi normal.

Pada kelas kontrol setelah dilakukan eksperimen didapat hasil rekapitulasi bobot motivasi belajar siswa yang tertera pada Tabel IV.11.

TABEL IV.11
REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
KONTROL

NO	Kode Siswa	Indikator										Jlh Skor	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	K1	3	4	2	4	4	5	2	2	5	5	36	72	Tinggi
2	K2	4	3	1	4	3	4	1	1	4	5	30	60	Cukup
3	K3	4	4	1	4	4	4	2	1	3	3	30	60	Cukup
4	K4	4	4	1	5	2	4	1	1	4	4	30	60	Cukup
5	K5	5	3	1	4	3	5	1	1	3	5	31	62	Tinggi
6	K6	3	5	1	3	4	3	1	1	3	5	29	58	Cukup
7	K7	4	4	3	5	3	5	2	1	3	4	34	68	Tinggi
8	K8	4	4	1	4	3	4	2	2	5	4	33	66	Tinggi
9	K9	4	4	1	4	2	4	1	1	5	4	30	60	Cukup
10	K10	3	5	1	3	3	5	1	1	5	3	30	60	Cukup
11	K11	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	28	56	Cukup
12	K12	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	35	70	Tinggi
13	K13	4	4	1	5	3	4	2	1	4	5	33	66	Tinggi
14	K14	2	5	1	1	1	2	1	3	4	5	25	50	Cukup
15	K15	5	5	1	5	5	5	1	1	4	5	37	74	Tinggi
16	K16	3	4	1	5	3	4	1	1	4	4	30	60	Cukup
17	K17	4	3	1	4	3	4	1	2	4	5	31	62	Tinggi
18	K18	5	5	1	5	4	5	1	1	3	4	34	68	Tinggi
19	K19	2	4	1	2	1	2	1	2	4	3	22	44	Cukup
20	K20	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	34	68	Tinggi
21	K21	3	5	1	2	1	2	1	1	4	2	22	44	Cukup
22	K22	2	5	1	2	1	2	1	1	4	3	22	44	Cukup
23	K23	3	4	2	3	2	3	1	2	4	3	27	54	Cukup
24	K24	2	5	1	3	2	2	1	1	4	4	25	50	Cukup
	Jumlah	82	99	32	88	66	89	34	37	93	98			
	%	68	83	27	73	55	74	28	31	78	82			

Untuk melakukan uji normalitas diperlukan Tabel IV.12 berikut ini:

TABEL IV.12
PERHITUNGAN NORMALITAS
KELAS KONTROL

NO	Y	Z	F(z)	S(z)	$\frac{F(z)-S(z)}{n}$
1	22	-1,86	0,0392	0,0417	0,0025
2	22	-1,86	0,0392	0,0833	0,0441
3	22	-1,86	0,0392	0,1250	0,0858
4	25	-1,16	0,1230	0,1667	0,0437
5	25	-1,16	0,1230	0,2083	0,0853
6	27	-0,69	0,2451	0,2500	0,0049
7	28	-0,45	0,3264	0,2917	0,0347
8	29	-0,22	0,4129	0,3333	0,0796
9	30	0,02	0,5080	0,3750	0,1330
10	30	0,02	0,5080	0,4167	0,0913
11	30	0,02	0,5080	0,4583	0,0497
12	30	0,02	0,5080	0,5000	0,0080
13	30	0,02	0,5080	0,5417	0,0337
14	30	0,02	0,5080	0,5833	0,0753
15	31	0,26	0,6026	0,6250	0,0224
16	31	0,26	0,6026	0,6667	0,0641
17	33	0,73	0,7673	0,7083	0,0590
18	33	0,73	0,7673	0,7500	0,0173
19	34	0,96	0,8315	0,7917	0,0398
20	34	0,96	0,8315	0,8333	0,0018
21	34	0,96	0,8315	0,8750	0,0435
22	35	1,20	0,8849	0,9167	0,0318
23	36	1,43	0,9236	0,9583	0,0347
24	37	1,67	0,9525	1,0000	0,0475
	$\Sigma F = 718$				

Pada tabel kerja didapat $\Sigma F = 718$. Dengan demikian, dapat dihitung nilai dari \bar{X} dan s untuk melengkapi tabel kerja tersebut.

$$\bar{X} = \frac{718}{24} = 29,9167$$

$$s = \sqrt{\frac{21914}{24} - \left(\frac{718}{24}\right)^2} = \sqrt{913,0833 - 895,0069}$$

$$= \sqrt{18,0764} = 4,2516$$

Pada tabel kerja dapat dilihat $L_{maks} = (F(z) - S(z))_{maks} = 0,1330$ dan $L_{tabel} = 0,173$, karena $L_{maks} = 0,1330 < L_{tabel} = 0,173$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari anggota populasi yang distribusi normal.

Untuk melakukan uji hipotesis penulis menggunakan chi kuadrat. Pada perhitungan ini terlebih dahulu data motivasi belajar siswa yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Pembagian tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.13 dibawah ini:

TABEL IV.13
TINGKAT MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

SAMPEL \ HASIL	SANGAT TINGGI	TINGGI	CUKUP	RENDAH	SANGAT RENDAH	JLH
Kelas Kontrol	0	10	14	0	0	24
Kelas Eksperimen	7	17	0	0	0	24
JUMLAH	7	27	14	0	0	48

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan f_h pada tiap tingkatan sehingga diperoleh f_h tiap tingkatan seperti yang tertera pada Tabel IV.14.

$$f_h = \frac{\sum f_b \times \sum f_k}{\sum f_a}$$

$$f_h = \frac{24 \times 7}{48} = 3,5 \quad f_h = \frac{24 \times 27}{48} = 13,5 \quad f_h = \frac{24 \times 14}{48} = 7$$

$$f_h = \frac{24 \times 7}{48} = 3,5 \quad f_h = \frac{24 \times 27}{48} = 13,5 \quad f_h = \frac{24 \times 14}{48} = 7$$

TABEL IV.14
PERSIAPAN PERHITUNGAN CHI KUADRAT

SAMPEL \ HASIL	SANGAT TINGGI		TINGGI		CUKUP		RENDAH		SANGAT RENDAH	
	f_o	f_h	f_o	f_h	f_o	f_h	f_o	f_h	f_o	f_h
Kelas Kontrol	0	3,5	10	13,5	14	7	0	0	0	0
Kelas Eksperimen	7	3,5	17	13,5	0	7	0	0	0	0
Jumlah	7	7	17	17	14	14	0	0	0	0

Kemudian dilakukan perhitungan chi kuadrat sebagaimana disajikan pada

Tabel IV.15 berikut:

TABEL IV.15
PERHITUNGAN CHI KUADRAT

SAMPEL	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
<u>Kelas Kontrol</u>					
Sangat Tinggi	0	3,5	-3,5	12,25	3,5
Tinggi	10	13,5	-3,5	12,25	0,91
Cukup	14	7	7	49	7
Rendah	0	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0	0
<u>Kelas Eksperimen</u>					
Sangat Tinggi	7	3,5	3,5	12,25	3,5
Tinggi	17	13,5	3,5	12,25	0,91
Cukup	0	7	-7	49	7
Rendah	0	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0	0
Jumlah	$\sum f_o = 48$	$\sum f_h = 48$	$\sum f_o - \sum f_h = 0$	$\sum (f_o - f_h)^2 = 147$	$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 22,82$

Pada perhitungan tersebut diperoleh $\chi^2_{hitung} = 22,82$, kemudian

dilakukan interpretasikan terhadap chi kuadrat sebagai berikut:

$$df = (b - 1)(k - 1)$$

$$df = (2 - 1)(5 - 1)$$

$$df = (1)(4)$$

$$df = 4$$

$$\text{Taraf Signifikasi } 5\% = 9,49$$

$$\text{Taraf Signifikasi } 1\% = 13,28$$

Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2_{hitung} = 22,82$ dan χ^2_{tabel} untuk $df = 4$ pada taraf signifikansi 5% adalah 9,49 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 13,28. Dengan demikian, chi kuadrat yang kita peroleh $\chi^2_{hitung} = 22,82$ adalah lebih besar daripada χ^2_{tabel} , yaitu:

$9,49 < 22,82 > 13,28$. Dengan demikian, hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Kemudian perhitungan dilanjutkan dengan mencari Koefisien Korelasi Kontingensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{22,82}{22,82 + 48}} \\ &= \sqrt{\frac{22,82}{70,82}} \\ &= \sqrt{0,32222536} = 0,56765 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= (0,56765)^2 \times 100\% \\ &= 0,3222 \times 100\% \\ &= 32,22\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa menggunakan Kepala Bernomor Struktur terhadap motivasi belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah dan memiliki pengaruh sebesar 32,22%. Ini berarti motivasi belajar matematika dipengaruhi oleh Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa menggunakan Kepala Bernomor Struktur hanya sekitar 32,22% dan selebihnya 67,78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, penulis menyebarkan angket kepada seluruh sampel yang berjumlah 48 orang. Hasil dari angket tersebut disajikan pada Tabel IV.16 berikut:

TABEL IV.16
HASIL SEBARAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

NO	INDIKATOR	1	2	3	4	5
1.	Apakah anda menyukai pelajaran matematika?	-	2	17	27	2
2.	Tahukah anda untuk apa belajar matematika?	-	3	5	30	10
3.	Pernahkah anda bosan belajar matematika?	1	2	9	33	3
4.	Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam belajar matematika?	2	11	5	30	-
5.	Apakah anda merasa pelajaran matematika itu penting bagi kehidupan anda?	-	-	2	23	23
6.	Apakah pelajaran matematika menarik bagi anda?	-	4	14	22	8
7.	Apakah anda puas dengan nilai matematika yang diperoleh selama ini?	4	9	24	3	8
8.	Apakah anda berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik diantara teman-teman?	-	-	3	17	28
9.	Apakah anda menyukai cara/metode guru matematika dalam mengajar?	1	1	3	22	21
10.	Apakah anda bisa menemukan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dari materi pelajaran matematika yang telah anda pelajari di sekolah?	3	5	8	26	6

Hasil sebaran angket yang telah dilakukan didapat jawaban yaitu pada indikator pertama diperoleh 2 siswa tidak suka pelajaran matematika, 17 siswa netral, 27 siswa suka, dan 2 siswa sangat suka. Indikator kedua diperoleh 3 siswa tidak tahu untuk apa belajar matematika, 5 siswa ragu, 30 siswa tahu, dan 10 siswa sangat tahu. Indikator ketiga diperoleh 1 siswa selalu bosan belajar matematika, 2 siswa sering, 9 siswa jarang, 33 siswa pernah, dan 3 siswa tidak pernah. Indikator keempat diperoleh 2 siswa

selalu mengalami kesulitan dalam belajar matematika, 11 siswa sering, 5 siswa jarang, dan 30 siswa pernah. Indikator kelima diperoleh 2 siswa beranggapan bahwa matematika kurang penting bagi kehidupan, 23 siswa beranggapan penting, dan 23 siswa beranggapan sangat penting. Indikator diperoleh 4 siswa menyatakan matematika tidak menarik, 14 siswa menyatakan kurang menarik, 22 siswa menyatakan menarik, dan 8 siswa menyatakan sangat menarik. Indikator ketujuh diperoleh 4 siswa menyatakan sangat tidak puas dengan nilai matematika yang diperoleh, 9 siswa tidak puas, 24 siswa kurang puas, 3 siswa puas, 8 siswa sangat puas. Indikator kedelapan diperoleh 3 siswa menyatakan kurang berusaha mendapatkan nilai terbaik, 17 siswa berusaha, dan 28 siswa sangat berusaha. Indikator kesembilan diperoleh 1 siswa menyatakan tidak menyukai cara/metode guru, 3 siswa kurang suka, 22 siswa suka, dan 21 siswa sangat suka. Indikator kesepuluh diperoleh 3 siswa menyatakan tidak bisa menemukan contoh materi matematika dalam kehidupan, 5 siswa kurang bisa, 8 siswa ragu, 26 siswa bisa, dan 6 siswa sangat bisa.

Kesepuluh indikator tersebut diklasifikasikan berdasarkan jawaban terbanyak dari responden sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika.
- 2) Pengetahuan siswa tentang manfaat belajar matematika.
- 3) Rasa bosan siswa selama mengikuti pelajaran matematika.

- 4) Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika.
 - 5) Adanya anggapan siswa bahwa pelajaran matematika itu penting bagi kehidupan.
 - 6) Ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Kurang puasnya siswa terhadap nilai matematika yang mereka peroleh selama ini.
 - 2) Usaha keras siswa untuk mendapatkan nilai terbaik diantara teman-temannya.
 - 3) Rasa suka siswa terhadap cara/metode guru dalam menyampaikan pelajaran matematika.
 - 4) Kesanggupan siswa dalam menemukan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dari materi pelajaran matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa menggunakan Kepala Bernomor Struktur berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Yasmi Duri.
2. Pengaruh Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa menggunakan Kepala Bernomor Struktur terhadap motivasi belajar matematika siswa hanya sekitar 32,22% dan selebihnya 67,78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal, faktor-faktor tersebut yaitu:
 - a. Faktor Internal
 - 1) Kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika.
 - 2) Pengetahuan siswa tentang manfaat belajar matematika.
 - 3) Rasa bosan siswa selama mengikuti pelajaran matematika.
 - 4) Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika.
 - 5) Adanya anggapan siswa bahwa pelajaran matematika itu penting bagi kehidupan.
 - 6) Ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kurang puasnya siswa terhadap nilai matematika yang mereka peroleh selama ini.
- 2) Usaha keras siswa untuk mendapatkan nilai terbaik diantara teman-temannya.
- 3) Rasa suka siswa terhadap cara/metode guru dalam menyampaikan pelajaran matematika.
- 4) Kesanggupan siswa dalam menemukan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dari materi pelajaran matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kelemahan dari KBS yaitu tidak semua siswa dapat dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, agar semua soal dapat dibahas dan perwakilan setiap kelompok dapat tampil disarankan kepada guru untuk memanggil siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusinya mewakili tiap nomor soal dan mewakili tiap kelompok. Misalnya kelompok 1 mempresentasikan soal nomor 1, kelompok 2 mempresentasikan soal nomor 2, dan seterusnya.
2. Agar waktu yang digunakan lebih efisien sebaiknya pembagian kelompok dan penjelasan bagaimana proses KBS dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

3. Presentasi hasil diskusi kelompok sebaiknya dilaksanakan pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum tampil di depan kelas dan diskusi dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Andi. *Teori-teori Motivasi*. http://tunggarawae.multiply.com/journal/item/16/Teori_teor_Motivasi?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem, diakses 13 Februari 2012.
- Anonim. *Metode Pembelajaran*. <http://www.scribd.com/doc/44922128/metode-pembelajaran>, diakses 9 Februari 2011.
- Anonim. *Model Pembelajaran NHT-Kepala Bernomor Struktur (Number Head Together)*. http://www.papantulisku.com/2010/01/model-pembelajaran-kepala-bernomor_15.html, diakses 15 Februari 2011.
- Anonim. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. <http://www.4skripsi.com/skripsi-pendidikan/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-kepala-bernomor-struktur-terhadap-prestasi-belajar-matematika-siswa.html>, diakses 9 Februari 2011.
- Arsip Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian Edisi Refisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung: MLC.
- Mandasari, Novita. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Kepala Bernomor Struktur*. Skripsi. Pekanbaru: UIN.
- Ningsih, Ika Fitria. 2009. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan "SAVI" Ditinjau dari Motivasi Belajar siswa*. Skripsi. Surakarta: UMS.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Razak, Abdul. 2005. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisa Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Mel. 1996. *Active learning:101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.